

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa era reformasi seperti saat ini sumber informasi memegang peranan penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Internet menjadi media yang banyak digunakan oleh kalangan remaja untuk memenuhi kebutuhan informasi guna menunjang kebutuhan pembelajaran yang mereka tempuh maupun menunjang aktifitas mereka. Hal ini terjadi karena pada dasarnya kebutuhan setiap individu sangatlah beraneka ragam, sehingga adanya kebutuhan setiap individu inilah yang menimbulkan motif untuk menemukan informasi pada sebuah media yang paling dianggap tepat. Akibatnya muncul berbagai cara dan strategi untuk mendapatkan informasi tersebut.

Kejadian pergaulan bebas yang terjadi dikalangan remaja banyak berasal dari eksploitasi seksual pada media yang ada disekeliling kita. Eksploitasi seksual dalam video klip, majalah, televisi dan film-film ternyata mendorong para remaja untuk melakukan aktifitas seks secara sembarangan di usia muda. Dikalangan remaja pergaulan bebas semakin meningkat terutama di kota-kota besar.

Sumber informasi Penyakit menular seksual dan seks bebas saat ini banyak dialami oleh remaja di seluruh dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Amanda et al pada tahun 2016 menunjukkan dari 5992 responden 60.8 % sudah pernah melakukan hubungan seksual. Penyakit menular seksual ini lebih banyak terjadi

pada remaja perempuan dan terjadi dikarenakan 60% remaja yang memiliki pasangan lebih dari 3 orang dan melakukan aktifitas seksual secara rutin sebanyak 76,3%. Penelitian serupa dilakukan oleh Jokin di El Salvador, Peru, dan Spanyol menunjukkan rata-rata usia remaja melakukan hubungan seksual pertama kali adalah 14-15 tahun.(1)

Media memegang peranan penting dalam penyebaran informasi tentang berbagai hal, salah satunya yaitu penyakit yang diakibatkan oleh seks bebas. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) sumber informasi yang paling umum digunakan oleh para perempuan untuk mengakses berbagai informasi tentang seks bebas yaitu televisi(78%), teman ataupun kerabat (29%), koran ataupun majalah(28%) dan kesehatan (8%).(2)

Survei yang dilakukan BKKBN di Indonesia tahun 2013 di Indonesia menyatakan anak usia 10-14 tahun yang telah melakukan kegiatan dalam upaya memenuhi dorongan seksual telah mengalami peningkatan yang signifikan dan pada usia 14-19 tahun sebanyak 41,8%. Data survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia BKKBN menyatakan sebanyak 5.912 wanita di umur 15-19 tahun secara nasional pernah melakukan hubungan seksual. Remaja pria di usia yang sama berjumlah 6.578 juga pernah melakukan hubungan seks. Tidak adanya mata pelajaran khusus mengenai pendidikan seks bagi siswa merupakan salah satu penyebab tingginya angka kejadian seks bebas di kalangan remaja. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya penyuluhan dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah maupun dari keluarga.(3)

Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad tahun 2013 mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Jakarta yang berjudul sumber informasi yang digunakan dengan kesehatan reproduksi yaitu surat kabar sebanyak 11 orang, televisi 66 Orang, dan radio 16 orang.(3)

Berdasarkan Tribunnews Medan pada tahun 2016 yang disampaikan langsung oleh Kepala BKKBN Medan Muslim Harahap mengatakan sebanyak 40% remaja di kota medan sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Media massa khususnya televisi, memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat, mulai dari informasi, hiburan, tampaknya sudah menjadi kewajiban untuk ditonton hal ini sangat mempengaruhi tingkat keingintahuan remaja akan suatu informasi dalam berbagai bentuk. (4)

Media masa khususnya Media online memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Berbagai tayangan dihadirkan untuk masyarakat, mulai informasi, hiburan, tampaknya sudah menjadi kewajiban untuk ditonton. Banyak acara televisi yang kurang memperhatikan unsur informasi, pendidikan sosial budaya bahkan etika dan norma masyarakat. Misalnya tayangan-tayangan kekerasan, seks, klenik, dan sebagainya. Namun demikian, apabila digunakan sebagai sarana dan prasarana untuk memperoleh pengetahuan, pendidikan, ilmu, pengembangan budaya akan memberikan pengaruh positif bagi penonton.(5)

Survei awal penelitian ini dilakukan dengan menanyakan tentang perilaku seks bebas kepada 10 orang siswa. Sebanyak 6 orang siswa tidak dapat menjawab dengan benar tentang pengertian, dampak, resiko perilaku seks bebas. Begitu juga pada saat peneliti menanyakan sikap mereka terhadap dampak seks bebas,

sebanyak 7 orang memiliki sikap negatif atau kurang peduli terhadap dampak yang ditimbulkan karena menurut mereka saat ini mereka masih muda, harus menikmati masa mudanya. Masalah yang terjadi berkaitan dengan seks bebas yaitu saat ini remaja berpacaran sudah pada tahap yang mengkhawatirkan dengan saling berciuman, berpelukan, saling memberikan rangsangan terhadap pasangan, meraba-raba bagian sensitif seperti payudara dan alat kelamin, menempelkan alat kelamin, dan remaja sekarang sudah berani melakukan hubungan intim yang dapat berdampak terjadinya penyakit kelamin, kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Seks Bebas di SMA Parulian 1 Medan Tahun 2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan sumber informasi dengan perilaku remaja putri tentang seks bebas pada siswi SMA Parulian 1 Medan tahun 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui daftar distribusi frekuensi sumber informasi pada remaja putri tentang seks bebas di SMA Parulian 1 Medan tahun 2018.

1.3.2 Untuk mengetahui daftar distribusi frekuensi perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMA Parulian 1 Medan tahun 2018.

1.3.3 Untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMA Parulian 1 Medan tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan perilaku dari keterampilan dalam meneliti selain itu penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu penulis dalam bidang penelitian.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi serta masukan bagi SMA Parulian 1 Medan tentang seks bebas, sehingga dapat dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan hasil penelitian mengenai hubungan sumber informasi dengan perilaku remaja putri tentang seks bebas.

1.4.3 Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bacaan mahasiswa di perpustakaan Institut Kesehatan Helvetia.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang seks bebas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Putri Juliani pada tahun 2014 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap remaja tentang perilaku seks pranikah pada siswi di SMA NEGERI 1 MANADO mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku remaja tentang seks pranikah. Dimana penelitian ini bersifat *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan jumlah sampel sebanyak 68 responden. Analisis uji statistik *chi square* yang dengan tingkat kemaknaan 0,05 atau 95%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $P=0.000 < \alpha = 0.05$.(6)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Julian Tarigan yang berjudul “Hubungan Umur, Tingkat Kelas, Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Remaja putri tentang seks bebas terhadap Kesehatan Reproduksi” pada tahun 2015. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan antara umur, tingkat kelas, dan sumber informasi tentang tingkat pengetahuan remaja dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ dimana umur $p=0,000$, tingkat kelas $p=0,000$, dan sumber informasi $p=0,032$. Dari hasil penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara umur, tingkat kelas, sumber informasi dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas terhadap kesehatan reproduksi.(7)

Penelitian yang dilakukan oleh Hasli Yutifa yang berjudul “Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja” pada tahun 2015 di Pekanbaru. Penelitian mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi keterpaparan pornografi dengan perilaku seks bebas pada remaja. Dengan total populasi 90 orang dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan nilai $p \text{ value } 0,000 < 0,05$. (2)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sujarwati yang berjudul “Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dengan Pendidikan Seks dan Perilaku Seksual Remaja pada masa Pubertas di SMA N 1 TURI” pada tahun 2014 mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang rendah antara peran orangtua dengan perilaku seks bebas. Dengan uji statistik penelitian menggunakan *chi square* dengan hasil value 0,028. Dimana pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 73 siswa. Dimana menggunakan nilai alfa 0,05. Penelitian mengungkapkan nilai $p = 0,028 < 0,05$. Dari hasil uji statistik tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan antara peran orangtua dan sumber informasi dengan pendidikan seks bebas dan perilaku seksual pada remaja. (8)

2.2 Telaah Teori

2.2.1 Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang artinya tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. (9)

Masa remaja atau masa *adolescence* adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode

transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Untuk tercapainya tumbuh kembang remaja yang optimal tergantung pada potensi biologisnya. Tingkat tercapainya potensi biologis seorang remaja merupakan hasil interaksi faktor genetik dan lingkungan biofisiko psikososial. Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap remaja.(10)

Menurut WHO, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peranan sosial.

Remaja didefinisikan sebagai periode transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang mencakup aspek biologis, kognitif dan perubahan sosial yang berlangsung antara 10-19 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (10-14 tahun), masa remaja pertengahan (15-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun). Yang dimaksud dengan remaja awal (*early adolescence*) adalah masa yang ditandai dengan berbagai perubahan tubuh yang cepat dan sering mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan diri, pada saat tersebut remaja mulai mencari identitas diri. Remaja pertengahan (*middle adolescence*) ditandai dengan bentuk tubuh sudah menyerupai orang dewasa, meskipun belum secara psikis. Pada masa ini sering sekali terjadi konflik, karena remaja sudah mulai ingin bebas mengikuti teman sebaya. Yang erat kaitannya dengan pencarian identitas, di lain pihak mereka masih tergantung dengan orangtua. Remaja akhir (*late adolescence*) ditandai dengan pertumbuhan biologis

sudah melambat, tetapi masih berlangsung di tempat-tempat lain. Emosi, minat, konsentrasi dan cara berfikir mulai stabil serta kemampuan untuk menyesuaikan masalah sudah meningkat.(11)

2.2.2 Tahapan Perkembangan Remaja

Dalam penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:(12)

1. Remaja awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan itu ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2. Remaja Madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narsistic*” yaitu mmencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana : peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialistis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari *Oedipoes Complex* (

perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lain jenis.

3. Remaja Akhir (*middle adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan kepentingan oranglain.(12)

Sedangkan menurut Bahiyatun, ciri-ciri remaja menurut perkembangannya dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Tahap remaja awal (10-12 tahun)
 - a. Lebih dekat dengan teman sebaya
 - b. Ingin bebas
 - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya
 - d. Mulai berfikir abstrak
2. Tahap remaja pertengahan (13-15 tahun)
 - a. Mencari identitas sendiri
 - b. Timbul keinginan untuk berkencan
 - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam

- d. Mengeluh bahwa orangtua terlalu ikut campur
 - e. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
 - f. Berkhayal tentang aktifitas seks
3. Tahap remaja akhir (16-19 tahun)
- a. Pengungkapan kebebasan diri
 - b. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
 - c. Mempunyai citra tubuh (body image) terhadap dirinya sendiri
 - d. Mempunyai citra jasmani

Perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada remaja, yaitu:(9)

1. Perubahan tumbuh (badan menjadi panjang dan tinggi).
2. Mulai berfungsinya organ-organ reproduksi (ditandai dengan terjadinya haid yang pertama) *menarche* pada remaja putri dan mimpi basah pada remaja pria.
3. Tumbuhnya tanda seks sekunder

Ciri-ciri seks sekunder pada wanita:

1. Tumbuh rambut pubis di sekitar kemaluan dan ketiak
2. Bertambah besarnya buah dada
3. Bertambah besarnya panggul
4. Kulit halus
5. Suara melengking tinggi.

Ciri-ciri seks sekunder pada pria:

1. Tumbuh rambut pubis disekitar kemaluan
2. Tumbuhnya jakun
3. Terjadinya perubahan suara yang menjadi lebih berat

4. Tumbuh kumis, jenggot, jambang, dan bulu dada.
5. Bentuk tubuh segi tiga bidang.

2.2.3 Pengertian Seks Bebas

Dalam kamus bahasa Indonesia kata seks berarti jenis kelamin. Segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin disebut seksualitas. Perilaku seksual adalah segala tindakan yang bisa diamati berupa tindakan seksual terhadap orang lain atau diri sendiri, mengungkapkan diri secara seksual atau cara berbicara atau bertindak.

Seks adalah perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis, yakni alat kelamin pria (penis) dan alat kelamin wanita (vagina). Sejak lahir sampai meninggal dunia, pria akan tetap berjenis kelamin pria (penis) dan wanita akan tetap berjenis wanita (kecuali melakukan operasi untuk berganti jenis kelamin). Jenis kelamin itu tidak dapat ditukarkan antara pria dan wanita, seks melekat secara fisik sebagai alat reproduksi.(13)

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri yang meliputi beberapa tindakan yaitu mulai dari menunjukkan perhatian dari lawan jenis, pacaran, kemudian melakukan *lips kissing* (ciuman bibir), *genital stimulation* (melakukan rangsangan pada alat genitalia), petting (saling menempelkan alat kelamin tanpa penetrasi), kemudian berlanjut pada hubungan seksual.

Seksual adalah sesuatu yang berkaitan dengan alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan perkara-perkara hubungan intim antara laki-laki dan perempuan. Pengertian seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan

melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual.

Seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan diluar hubungan pernikahan. Bentuk perilaku seks pranikah itu dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:(11)

- a. Bersentuhan (*touching*), antara lain berpegangan tangan, berpelukan.
- b. Berciuman (*kissing*), batasan dari perilaku ini adalah mulai dari hanya sekedar kecupan (*light kissing*), sampai dengan (*french kiss*) yaitu adanya aktifitas atau gerakan lidah di mulut (*deep kissing*)
- c. Bercumbu (*petting*), yaitu merupakan bentuk dari berbagai aktifitas fisik secara seksual, antara pria dan perempuan, yang lebih dari sekedar berciuman atau berpelukan yang mengarah kepada pembangkit gairah seksual, namun belum sampai berhubungna kelamin. Pada umumnya bentuk aktifitas yang terliabt dalam *petting* ini, melibatkan perilaku mencium, menyentuh atau meraba, menghisap, dan menjilat pada daerah-daerah pasangan, seperti mencium payudara pasangan perempuan, atau mencium alat kelamin pasangan pria.
- d. Berhubungan kelamin (*sexual intercourse*), yaitu adanya bentuk antara penis dan vagina, dan terjadi penetrasi penis ke dalam vagina.

Berbagai perilaku seksual pada remaja yang belum saatnya untuk melakukan hubungan seksual secara wajar antara lain dikenal sebagai :(14)

- a. Masturbasi (pada wanita) atau onani (pada pria) yaitu suatu kegiatan menyentuh atau merangsang bagian tubuh sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat khusus pada bagian tubuh yang sensitif antara lain puting payudara, pada bagian dalam alat kelamin untuk mendapatkan kepuasan atau kenikmatan seksual.
- b. Berpacaran dengan berbagai perilaku seksual yang ringan berupa sentuhan. Pegangan tangan sampai pada ciuman dan sentuhan-sentuhan seks yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati atau memuaskan dengan seksual.
- c. Perilaku homoseksual dijadikan sebagai sarana latihan remaja untuk menyalurkan dorongan seksual yang sebenarnya di masa yang akan datang.

Dampak perilaku seks bebas pada remaja yaitu kehamilan tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual (PMS). Dampak psikologi, dalam pandangan masyarakat, remaja putri yang hamil merupakan aib keluarga, mencoreng nama baik keluarga. Penghakiman sosial ini tidak jarang membuat remaja putri diliputi perasaan bingung, cemas, malu dan bersalah yang dialami remaja setelah mengetahui kehamilannya. Selain itu remaja yang terbukti hamil terancam dikeluarkan dari sekolah.

Cara mencegah perilaku seks bebas pada remaja yaitu:

- a. Adanya kasih sayang, perhatian dari orangtua dalam hal apapun serta pengawasan yang tidak bersifat mengekang.
- b. Pengawasan yang intensif terhadap media komunikasi

- c. Menambah kegiatan positif diluar sekolah, misalnya kegiatan olahraga
- d. Pembinaan remaja yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi
- e. Perlu adanya sikap tugas dari pemerintah dalam mengambil tindakan terhadap pelaku seks bebas.

Adapun seksualitas menyangkut dalam berbagai dimensi yang sangat luas diantaranya adalah:

1. Dimensi Biologis

Berdasarkan dimensi ini, seksualitas berhubungan erat dengan bagaimana manusia menjalani fungsi seksual, sesuai dengan identitas jenis kelaminnya dan bagaimana dinamika aspek-aspek biologis (kognisi, emosi, motivasi, perilaku) terhadap seksualitas itu sendiri, serta bagaimana dampak psikologis dari keberfungsian seksualitas dalam kehidupan manusia.

Misalnya bagaimana seseorang berperilaku sebagai seorang laki-laki maupun perempuan, bagaimana seseorang mendapatkan kepuasan psikologia dari perilaku yang di hubungkan dengan identitas peran, jenis kelamin dan bagaimana peran seksualnya.

2. Dimensi Sosial

Dimensi sosial melihat bagaimana seksualitas muncul dalam relasi antar manusia, bagaimana seseorang beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan tuntutan peran dari lingkungan sosial, serta bagaimana sosialisasi peran dalam kehidupan manusia.

3. Dimensi Kultural Moral

Dimensi ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai budaya dan moral mempunyai penilaian terhadap seksualitas. Misalnya di negara timur orang belum ekspektif mengungkapkan berbeda dengan Negara Barat, seksualitas dinegara-negara barat umumnya menjadi hak asasi manusia. Berbeda dengan moralitas islam misalnya menganggap bahwa seksualitas sepenuhnya adalah hak Tuhan, sehingga penggunaan dan pemanfaatannya di landasi norma-norma yang sudah mengatur kehidupan seksualitas manusia secara lengkap.

Seksualitas berdasarkan kerangka berfikir *dixon muller* ada 4 aspek anantara lain sebagai berikut:

1. Pasangan Seksual

Merupakan segala informasi yang terkait dengan patner seksual, terdiri dari elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Jumlah pasangna sex, saat ini maupun dimasa lampau, baik terikat pernikahan mapun tidak
- b. Lama suatu hubungan (seksual) : 1x3 bulan, 1 tahun
- c. Latar belakang suatu hubungan sukarela dipaksa, terpaksa

2. Tindakan seksual

Tindakan seksuak teridiri dari bebrapa hal yaitu:

- a. Naluri alamiah (hubungan sesama atau berbeda jenis, penetrasi, non penetrasi, anal, oral, dan seterusnya)
- b. Frekuensi (seberapa sering)
- c. Latar belakang suatu hubungan (terpaksa, sukarela, suka sama suka)

3. Makna seksual

Merupakan pemikiran, perilaku dan kondisi seksual yang diinterpretasikan menurut budaya setempat, misalnya :

- a. Perempuan tidak boleh agresif dan harus mempertahankan keperawanannya sebelum menikah
- b. Laki-laki dikatakan jantan, bila mampu menunjukkan dominasi terhadap perempuan.

4. Dorongan dan kenikmatan seksual

- a. Pembentukan identitas seksual
- b. Kondisi yang membentuk dorongan seksual
- c. Persepsi tentang kenikmatan sosial

Seksualitas meliputi 5 cara yaitu :

1. Sensualitas

Kenikmatan yang merupakan bentuk interaksi antara pikiran dan tubuh.

Umunya sensualitas melibatkan pasca indra (aroma, rasa, pengelihatn, pendengaran dan sentuhan) dan otak (organ yang paling kuat terkait dengan sek dalam fungsi fantasi, antisipasi, memori, dan pengalaman)

2. Intimasi

Ikatan emosional atau kedekatan dalam reaksi interpersonal. Biasanya mengandung unsur-unsur kepercayaan, keterbukaan diri, kelekatan dengan orang lain, kehangatan, kedekatan fisik, dan saling menghargai.

3. Identitas

Para jenis kelamin yang mengandung pesan-pesan gender perempuan dan laki-laki serta mitos-mitos (fiminimitas dan maskularitas) serta orientasi seksual. Hal ini juga mnyangkut bagaimana seseorang mennghayati peran jenis kelamin, hingga ia mampu menerima diri dan mengembangkan diri sesuai dengan peran jenis kelaminnya.

4. *Lifestyle* (lingkaran kehidupan)

Aspaek biologis dari seksualitas yang terkait dengan anatomi dan fisiologi organ seksual.

5. *Eksplotation* (eksploitasi)

Umur control dan manipulasi terhadap seksualitas, seperti kekerasan seksual, pornografi, pemerkosaan, dan pelecehan seksual.

2.2.4 Dampak Seks Bebas Pada Remaja

Sebagai masalah sosial, seks bebas atau seks pranikah memiliki dampak yang buruk, baik bagi pribadi yang menganut paham itu sendiri, juga baik lingkungan masyarakat sekitarnya. Berikut beberapa permasalahan yang kental berhubungan erat dengan perilaku seks bebas atau seks pranikah :

1. Kehamilan diluar nikah yang disebabkan oleh tindakan seks yang tidak bertanggung jawab yang dilakukan generasi muda kita. Boleh jadi, hal ini akibat minimnya informasi mengenai alat-alat kontrasepsi ataupun bimbingan atau cara seks yang benar dan bertanggung jawab. Dengan kehamilan diluar nikah banyak yang dihadapi oleh remaja, diantaranya adalah :(15)

- a. Tindakan perasaan takut dan bingung yang luar biasa, terutama bagi wanita yang menjadi objek akan merasakan ketakutan besar terhadap respon orangtua, dan biasanya mereka menutupi kehamilannya sehingga si dapatkan tindakan lain, dan orang tua baru menyadari setelah perut anaknya kelihatan membuncit.
 - b. Rasa ketakutan jika kekasih yang menghamilinya tidak mau bertanggung jawab dan tidak mau menolongnya keluar dari kondisi yang rumit itu.
 - c. Cemas jika teman-temannya mengetahui, apalagi pihak sekolah yang mungkin saja akan mengeluarkannya dari sekolah.
 - d. Rasa takut yang timbul karena tidak siap menjadi seorang ibu
 - e. Timbul keinginan mengakhiri kehamilan dengan aborsi.
2. Semakin tingginya angka aborsi yang juga berbanding lurus dengan angka kematian ibu yang melakukan aborsi. Ketakutan yang dialami oleh para penganut paham seks bebas (dalam hal ini kaum wanita) ketika mengetahui dirinya hamil membuat ia melakukan berbagai cara untuk menutupi aib tersebut tanpa peduli apakah langkah tersebut aman atau tidak bagi keselamatan jiwanya. Selain oleh oknum tenaga medis, kita juga kerap melihat praktek aborsi dilakukan juga oleh orang-orang yang tidak kompeten sehingga aborsi dapat menyebabkan jiwa pasien itu sendiri.(16)

3. Penyakit menular seksual

Dari segi kesehatan pelecehan seksual dapat menimbulkan penyakit kelamin, atau yang biasa disebut Penyakit Menular Seksul (PMS). Ini merupakan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual atau yang dilakukan tidak

sebagaimana mestinya. Pada gilirannya dapat menyebabkan infeksi pada alat reproduksi yang tidak boleh dianggap remeh. Kalau tidak segera mendapatkan pengobatan yang tepat, PMS dapat mengakibatkan infeksi parah, sakit berkepanjangan, kemandulan bahkan kematian.(15)

4. Keresahan sosial

Meski bagaimanapun kasus seks bebas, terlebih yang berujung pada kehamilan diluar nikah atau aborsi bukan hanya mencoreng nama baik keluarga yang bersangkutan, tetapi juga lingkungan masyarakat disekitarnya. Gunjingan dan cemoohan adalah konsekuensi logis atas perbuatan seks bebas. Namun demikian, hal yang paling dikhawatirkan adalah perbuatan tersebut oleh anak-anak yangn lainnya.(17)

5. HIV/AIDS

Indonesia merupakan negara yang rawan HIV/AIDS ditularkan melalui cairan tubuh manusia (darah, air mani, dan cairan vagina) yang mmengandung *human immunodeficiency virus* (HIV). Penyakit ini sulit disembuhkan, meskipun telah ditemukan obatnya, namun harganya mahal. Virus ini merusak sistem kekeballan tubuh dan menyebabkan kematian.(16)

Hal ini yang menyebabkan Indonesia rawan penularan HIV, anantara lain adalah sebagai berikut:(17)

- a. Kecenderungan perilaku seks bebas
- b. Banyaknya kelompok beresiko tinggi (pecandu narkoba, wanita/pria tuna susila, dan homosekks) yang dapat mmenularkan kepada orang lain termasuk keluarganya.

- c. Mudahnya lalu lintas penduduk dengan perbatasan antara Negara-negara tetangga yang mempunyai tingkat penyakit HIV/AIDS tinggi.

HIV ditularkan melalui hubungan seksual dengan lawan jenis dan sejenis, serta lewat darah, seperti transfuse darah dan transplantasi organ tubuh yang terinfeksi HIV, pemakaian jarum suntik, tindik dan tato yang mengandung HIV. Orang yang memiliki resiko tinggi terhadap HIV adalah hubungan seksual yang tidak aman dengan orang yang terinfeksi HIV:(15)

- a. Wanita dan pria tuna susila dan para pelanggannya.
- b. Wanita dan pria yang berganti-ganti pasangan sek.
- c. Hubungan sekss tidak wajar (melalui dubur dan mulut).

Pencegahan HIV/AIDS sangat penting yaitu:

- a. Tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah
- b. Hubungan seks hanya dilakkan melalui pernikahan yang sah.
- c. Tidak berganti-ganti pasangan dalam melakukan hubungan seks.
- d. Jika salah satu pihak telah terinfeksi HIV, gunakan kondom.(9)

6. Hamil yang tidak dikhendaki/diharapkan

Remaja bisa bilang kalau seks bebas atau seks pranikah itu aman untuk dilakukan. Akan tetapi bila remaja melihat, memahami ataupun merasakan akibat dari seks pranikah itu adalag kehamilan yang tidak diharapkan (KTD).

Kehamilan yang tidak direncanakan sebelumnya bisa merampas kenikmatan masa remaja yang seharusnya bisa dinikmati oleh setiap remaja laki-laki maupun perempuan.(14)

2.2.5 Defenisi Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Perilaku juga dapat diartikan sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula. (18)

2.2.6 Proses Pembentukan Perilaku

Perilaku dapat terjadi melalui adanya interaksi. Skinner dalam Notoatmodjo mengungkapkan bahwa perilaku merupakan interaksi antara stimulus dengan respons. Notoatmodjo menyatakan bahwa terdapat dua macam respons dalam pembentukan perilaku. Yaitu *respondent response (reflexive)* dan *operant response (instrumental)*. *Respondent response* merupakan tanggapan yang disebabkan oleh adanya rangsangan (*stimulus*) tertentu atau *electing stimulu* yang menimbulkan tanggapan relative tetap. Sementara itu, *operant response (instrumental behavior)* terjadi dan diikuti oleh perangsang (*reinforcing stimuli*

atau *reinforcer*) sehingga memperkuat tanggapan atau perilaku tertentu yang telah dilakukan.(18)

Pada dasarnya bentuk perilaku dapat diamati melalui sikap dan tindakan namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi. Bloom membedakan menjadi 3 macam bentuk perilaku, yakni Cognitive, Affektive dan Psikomotor, ahli lain menyebut pengetahuan, sikap, dan tindakan. Sedangkan Ki Hajar Dewantara, menyebutnya cipta, rasa, karsa atau peri akal, peri rasa dan peri tindakan.

2.2.7 Domain Perilaku

Beberapa ahli mengungkapkan bahwa perilaku manusia dapat dibagi kedalam tiga domain. Diantaranya yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris, khususnya mata dan telinga terdapat objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya berlangsung lama. Proses adopsi perilaku menurut Rogers dalam Notoatmodjo, sebelum seseorang mengadopsi perilaku, didalam diri individu terjadi suatu proses yang berurutan (akronim AIETA).

Ada enam tingkatan domain pengetahuan yaitu:

1. Tahu

Kemampuan untuk dapat mengingat atau mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Memahami

Kemampuan individu untuk menjelaskan dan menginterpretasikan objek yang diketahui dengan benar.

3. Penerapan

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata atau dapat menggunakan hukum, rumus, dan metode dalam situasi nyata.

4. Analisis

Kemampuan untuk menguraikan objek ke dalam bagian-bagian lebih kecil, namun masih didalam suatu struktur objek tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

5. Sintesis

Kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi baru di formulasi yang sudah ada.

6. Evaluasi

Kemampuan untuk melakukan penilaian atau justifikasi terhadap suatu objek.(18)

2. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat inten maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, namun hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realistis menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu.(19)

Untuk mengukur sikap digunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala likert adalah suatu skala psikomotorik yang umum digunakan dalam kuesioner. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative berupa kata-kata, antara lain : sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk centang (checklist) ataupun pilihan berganda.

3. Tindakan

Suatu sikap belum optimis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata, diperlukan pendukung suatu kondisi yang memungkinkan.

Tindakan terdiri dari empat tingkatan, yaitu:

a. Persepsi

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.

b. Respon terpimpin

Dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua

c. Mekanisme

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sudah menjadi kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.

d. Adaptasi

Adaptasi adalah praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya sudah di modifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. (20)

2.2.8 Pengertian Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan sekumpulan informasi yang telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori yang berupa perpustakaan, majalah, surat kabar dan *website* yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi atau berita atau berita untuk masyarakat luas. Sumber informasi bermanfaat sebagai media atau tempat penyebaran segala informasi dan juga merupakan sumber pengali sebuah berita atau informasi.(21)

Sumber-sumber informasi banyak jenisnya buku, majalah, surat kabar, radio, *tape recorder*, *video tape recorder*, *CD-ROOM*, disket komputer, brosur,

pamphlet, dan media rekaman informasi lainnya, merupakan tempat disimpannya informasi atau katakanlah sumber-sumber informasi.(22)

2.2.9 Jenis-jenis Informasi

Menurut Pawit (11) jenis-jenis informasi dibedakan antara yang tidak ilmiah dan yang ilmiah. Pertama hanya berupa informasi biasa yang banyak tersedia dimana-mana. Informasi bisa digunakan untuk memudahkan pengelolaan dan pemanfaatannya di dunia perpustakaan dan pusat-pusat sumber informasi, bahkan di lingkungan keluarga kita sendiri seperti buku, surat kabar, majalah, televisi, radio, komputer bahkan internet itu semua termasuk kedalam jenis sumber informasi.

Media massa memberikan informasi tentang perubahan, bagaimana hal itu bekerja dan hasil yang dicapai atau yang akan dicapai. Fungsi utama media masa adalah untuk memberikan informasi pada kepentingan yang menyebar luas dan mengiklankan produk. Ciri khas dari media massa yaitu tidak ditujukan pada kontak perseorangan, mudah didapatkan, isi merupakan hal umum dan merupakan komunikasi satu arah. Peran utama yang diharapkan dihubungkan dengan perubahan adalah sebagai pengetahuan pertama. Media massa merupakan jenis sumber informasi yang disenangi pada tahap kesadaran dan minat dalam proses adopsi inovasi.(22)

Menurut Kompas (2) jenis-jenis media massa yaitu:

- a. Media massa cetak (*printed media*). Media massa di cetak dalam lembaran kertas
- b. Media massa elektronik (*elektronik media*). Jenis media massa yang isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dan suara dengan menggunakan teknologi elektro, seperti radio, televisi, dan film.
- c. Media online (*online media, cybermedia*) yakni media massa yang dapat kita temukan di internet (situs web).

Tidak semua media bisa disebut media massa. Karakteristik media massa terpopuler yaitu antara lain :

- a. Publisitas. Disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak
- b. Universalitas. Pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya orang banyak (masyarakat umum).
- c. Periodisitas. Tetap atau berkala, misalnya harian atau mingguan, atau siaran sekian jam per hari.
- d. Kontinuitas. Berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit.
- e. Aktualitas. Berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.(23)

1. Pamflet

Pamflet disebut juga dengan surat lebaran, yaitu sejenis media cetak yang biasanya memuat berita atau informasi lain yang perlu diketahui oleh masyarakat tentang keadaan seseorang atau badan yang menerbitkan selebaran ini. Fungsinya hampir sama dengan brosur, hanya saja brosur terdiri atas beberapa lembar karena berisi penjelasan, sedangkan pamflet tidak harus selalu beberapa lembar bahkan satu lembar bahkan satu lembar pun bisa. Dilihat dari jenis informasi yang disampaikannya, hal ini banyak sekali bergantung pada tujuan badan atau lembaga yang menerbitkan pamflet yang bersangkutan pada saat itu. Sifat terbitnya memang hampir sama dengan brosur, hanya biasanya pamflet lebih singkat dan lebih ringan. Bahkan dengan banyak melihat pamflet walaupun segala informasi “sepintas” yang terbit hampir setiap saat dan beragam itu akan mendatangkan keuntungan besar bagi pembacanya.

2. Brosur

Brosur merupakan sejenis publikasi cetakan yang terdiri atas beberapa lembar biasanya dijahit dengan kawat, tetapi tidak di jilid. Isinya tentang bermacam-macam informasi dan penjelasan sesuatu yang masih hangat atau mutakhir. Brosur bersifat memberitahukan atau menjelaskan sesuatu, mungkin sedikit bisa dikatakan sebagai iklan atau promosi, meskipun tidak selalu bertujuan komersial. Brosur sangat berguna bagi orang yang menginginkan pengetahuan tambahan dari berbagai bidang tertentu. Informasinya mudah dipahami karena pada umumnya tulisan-tulisannya bersifat ringan.

3. Koran (surat kabar)

Koran atau surat kabar adalah suatu media informasi yang berisi berita-berita dengan berbagai topik. Topiknya bisa tentang politik, olahraga, pendidikan, kejadian yang terbaru. Secara umum koran diterbitkan setiap hari, namun ada juga yang diterbitkan skala mingguan dan terbit tiap sore hari.

4. Internet

Internet merupakan hubungan antar berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya, dimana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan media komunikasi (telepon dan satelit).(22)

5. Orang tua

Para orangtua dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan tempat bertanya mengenai reproduksi masih banyak berperan. Walaupun ada orangtua yang memberikan penjelasan kepada anaknya umumnya merupakan informasi yang berkaitan dengan diperolehnya haid.(24)

6. Radio

Radio sebagai salah satu media massa yang memiliki karakteristik cepat dalam menyampaikan pesan, luas jangkauannya dalam arti tidak mengenal medan, tidak terikat waktu, ringan dan dapat dibawa kemanapun, murah dan tidak memerlukan banyak konsekuensi karena radio hanya untuk didengarkan.

2.2.10 komunikasi dan informasi sosial

Dengan kehadiran teknologi informasi, khususnya internet dan alat-alat komunikasi canggih lainnya, orang secara relative bebas berinteraksi dengan

siapapun tanpa harus bertatap mmuka bersamaan, atau bahkan bisa tidak secara bersamaan, atau bahkan bisa tidak secara bersamaan dalam satu waktu.

2.2.11 Komunikasi dan Informasi di Lingkungan Keluarga

Dalam keluarga juga sering terjadinya proses komunikasi dan informasi pendidikan. Sebagian besar manusia awalnya di didik di lingkungan keluarga. Segala perilaku orang tua dan lingkungannya dalam keluarga, akan selalu mendapatkan proses pendidikan, melainkan juga masih sering terkait dengan proses komunikasi lain seperti komunikasi masa (setidaknya sebagai anggota audiens pemirsa dan pembaca medai massa), komunikasi sosial karena keluarga adalah lembaga sosial yang terkecil di masyarakat, dan sebagainya. Namun demikian, pola komunikasi keluarga tampaknya lebih dominan.

2.2.12 Komunikasi dan Informasi di Lingkungan Media

Melalui media komunikasi yang ada hampir setiap rumah, kita bisa melihat dunia luar. Peristiwa-peristiwa di luar kita setiap saat ditayangkan melalui medai televisi, telepon seluler, majalah, surat kabar, film, internet, atau media komunikasi lainnya. Manusia sebagai komunikator, pengguna atau komunikan, atau organisasi penyaji media, dan juga medianya itu sendiri.(22)

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentatif (sementara) mengenai kemungkinan hasil dari suatu kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu : Ada Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Parulian 1 Medan Tahun 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan untuk memperoleh Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Seks Bebas di SMA Parulian 1 Medan Tahun 2018.(25)

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Parulian 1 di jln.Stadion Teladan no 23Medan Sumatera Utara, karena masih banyak siswi yang memiliki perilaku yang kurang baik tentang seks bebas dan belum pernah dilakukan penelitian tentang perilaku tentang seks bebas sebelumnya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - September tahun 2018 dengan rancangan kegiatan bulan Juli pengajuan survey awal dan penerimaan pembalasan survey awal, bula Juli sampai September melakukan proses penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada di kelas X, XI di SMA Parulian Medan sebanyak 90 orang. Dengan rincian populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1. *Jumlah Sampel setiap kelas*

No	Kelas	Jumlah siswi
1	Xa	9
2	Xb	10
3	Xc	10
4	Xd	9
5	XI IPS I	10
6	XI IPS 2	9
7	XI IPS 3	8
8	XI IPA 1	9
9	XI IPA 2	9
10	XI IPA 3	7
Total Populasi		90

3.3.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian ini adalah remaja putri yang ada di SMA Parulian 1 Medan.

Berdasarkan jumlah populasi maka besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :(25)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Besar sampel

E =Tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan

Perhitungan :

$$n = \frac{90}{1 + 90(0,1)^2}$$

$$n = \frac{90}{1+90(0,01)}$$

$$n = \frac{90}{1,9}$$

$$n = 47$$

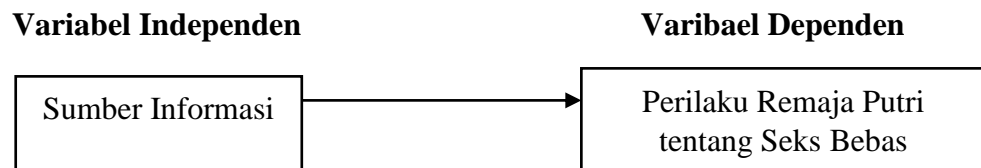
Dari perhitungan rumus diatas didapatkan hasil sebanyak 47 orang yang menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling* dari setiap kelas dengan rincian pengambilan sampel sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah siswi	Perhitungan	Sampel
1	Xa	9	9/90x47	5
2	Xb	10	10/90x47	5
3	Xc	10	10/90x47	5
4	Xd	9	9/90x47	5
5	XI IPS I	10	10/90x47	5
6	XI IPS 2	9	9/90x47	4
7	XI IPS 3	8	8/90x47	4
8	XI IPA 1	9	9/90x47	5
9	XI IPA 2	9	9/90x47	5
10	XI IPA 3	7	7/90x47	4
Total Sampel		90		47

Teknik pengambilan sampel di setiap kelas dengan sistem acak, misalnya pada kelas Xa sebanyak 5 responden dari 9 siswi yang ada untuk dibagikan kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *probability Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak.(25)

3.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini, Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Seks Bebas di SMA Parulian 1 Medan Tahun 2018 dapat dilihat dari bagan dibawah ini:



Gambar 3.1 KerangkaKonsep

3.5 Defenisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefenisikan variabel sumber informasi dan perilaku remaja putri tentang seks bebas. Bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengalaman terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur).

Defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

Variabel Independen

- a. Sumber informasi adalah penggunaan media yang dilakukan oleh remaja putri tentang perilaku seks bebas di lingkungan baik disekolah maupun di rumah.

Hasil ukur sumber informasi dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Baik (Skor 8-10)
2. Cukup (Skor 5-7)
3. Kurang (skor >5)

Variabel Dependen

Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Perilaku manusia terdiri dari tiga domain yaitu:

- a. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh remaja putri tentang seks bebas. Hasil ukur pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu :
 1. Baik (76%-100%)
 2. Cukup (56%-75%)
 3. Kurang ($\leq 55\%$)
- b. Sikap adalah sikap remaja putri tentang seks bebas yang berawal dari pengetahuan remaja bagaimana remaja menyikapi seks bebas.

Untuk mengukur sikap digunakan skala likert. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative berupa kata-kata, antara lain: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk centang (checklist) ataupun pilihan ganda.

Untuk pernyataan yang positif nilai skala diubah menjadi angka yaitu :

1. Sangat setuju (4)
2. Setuju (3)
3. Tidak setuju (2)
4. Sangat tidak setuju(1)

Sebaliknya, untuk pernyataan negative nilai skalanya yaitu:

1. Sangat setuju (1)
2. Setuju (2)
3. Tidak setuju (3)
4. Sangat tidak setuju (4)

- c. Tindakan adalah suatu tindakan atau yang remaja lakukan dalam hal menyikapi tentang seks bebas.

Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara langsung yakni dengan wawancara atau observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan pada saat tertentu.

Hasil ukur tindakan dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu:

1. Baik
2. Tidak baik

3.5.2 Aspek Pengukuran

Tabel 3.1Aspek Pengukuran Variabel Independen dan Dependen

Variabel Independen	Jumlah	Alat Ukur	Hasil Ukur	Kategori	Skala Ukur
Sumber Informasi	10	Kuesioner	Baik (skor 8-10)	3	Ordinal
			Cukup(skor 5-7)	2	
			Kurang <4	1	
Variabel Dependen	Jumlah	Alat Ukur	Hasil Ukur	Kategori	Sakla Ukur
Pengetahuan	10	Kuesioner	1.Baik (76%- 100%)	3	Ordinal
			2. Cukup(56%-75%)	2	
			3. Kurang (<5%)	1	
Sikap	10	Kuesioner	1. Positif	1	Ordinal
			2. Negatif	0	
Tindakan	10	Kuesioner	1.Baik	1	Ordinal
			2. Tidak Baik	0	

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari kuesioner sumber informasi remaja putri tentang perilaku seks bebas yang diberikan kepada remaja putri di SMA Parulian 1 Medan.

2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi SMA Parulian 1 Medan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yaitu dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden

tentang sumber informasi dengan perilaku seks bebas di SMA Parulian 1 Medan tahun 2018.

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin di ukur. Uji validitas dilakukan pada 20 orang remaja putri di SMA Budi Murni 2 Medan, dengan menggunakan korelasi *Corrected Item- total Correlation*. Uji validitas ini dilakukan pada 20 orang reponden remaja putri dengan ketentuan bahwa jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$, maka dinyatakan valid atau sebaliknya, jika :

1. Nilai $r\text{-hitung} \geq 0,444$ dinyatakan valid.
2. Nilai $r\text{-hitung} \leq 0,444$ dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas variabel sumber informasi adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2

Hasil Uji Validitas Kuesiner Sumber Informasi

No	Variabel	Nilai r-hitung (<i>Corrected Item-Total correlation</i>)	r-tabel	Keterangan
1	Sumber Informasi-1	0,555	0,444	Valid
2	Sumber Informasi-2	0,601	0,444	Valid
3	Sumber Informasi-3	0,608	0,444	Valid
4	Sumber Informasi-4	0,148	0,444	Tidak Valid
5	Sumber Informasi-5	0,503	0,444	Valid
6	Sumber Informasi-6	0,480	0,444	Valid
7	Sumber Informasi-7	0,487	0,444	Valid
8	Sumber Informasi-8	0,008	0,444	Tidak Valid
9	Sumber Informasi-9	0,496	0,444	Valid
10	Sumber Informasi-10	0,376	0,444	Tidak Valid
11	Sumber Informasi-11	0,487	0,444	Valid
12	Sumber Informasi-12	0,363	0,444	Tidak Valid
13	Sumber Informasi-13	0,311	0,444	Tidak Valid

14	Sumber Informasi-14	0,449	0,444	Valid
15	Sumber Informasi-15	0,466	0,444	Valid
1	Pengetahuan-1	0,526	0,444	Vaild
2	Pengetahuan-2	0,469	0,444	Valid
3	Pengetahuan-3	0,580	0,444	Valid
4	Pengetahuan-4	0,526	0,444	Valid
5	Pengetahuan-5	0,597	0,444	Valid
6	Pengetahuan-6	0,585	0,444	Valid
7	Pengetahuan-7	0,511	0,444	Valid
8	Pengetahuan-8	0,469	0,444	Valid
9	Pengetahuan-9	0,454	0,444	Valid
10	Pengetahuan-10	0,511	0,444	Valid
1	Sikap-1	0,554	0,444	Valid
2	Sikap-2	0,784	0,444	Valid
3	Sikap-3	0,625	0,444	Valid
4	Sikap-4	0,584	0,444	Valid
5	Sikap-5	0,748	0,444	Valid
6	Sikap-6	0,555	0,444	Valid
7	Sikap-7	0,548	0,444	Valid
8	Sikap-8	0,539	0,444	Valid
9	Sikap-9	0,530	0,444	Valid
10	Sikap-10	0,554	0,444	Valid
1	Tindakan-1	0,785	0,444	Valid
2	Tindakan-2	0,454	0,444	Valid
3	Tindakan-3	0,792	0,444	Valid
4	Tindakan-4	0,717	0,444	Valid
5	Tindakan-5	0,655	0,444	Valid
6	Tindakan-6	0,648	0,444	Valid
7	Tindakan-7	0,792	0,444	Valid
8	Tindakan-8	0,526	0,444	Valid
9	Tindakan-9	0,717	0,444	Valid
10	Tindakan-10	0,792	0,444	Valid

b. Uji Reliabilitas

Setelah semua pertanyaan sudah valid, analisis dilanjutkan dengan uji realibilitas. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil.

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*, maka dinyatakan reliabel atau sebaliknya jika:(25)

1. Nilai r- hitung > 0,444 dinyatakan reliabel
2. Nilai r-hitung < 0,004 dinyatakan tidak reliabel.

Hasil uji Reliabelitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 3.3

Hasil Uji Realibitas Kuesioner Sumber Informasi, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

No	Variabael	Nilai <i>Cronbach</i> <i>Alpha</i>	Batas <i>Cronbach</i> <i>Alpha</i>	Keterangan
1	Sumber Informasi	0,800	0,444	Reliabel
2	Pengetahuan	0,941	0,444	Reliabel
3	Sikap	0,874	0,444	Reliabel
4	Tindakan	0,965	0,444	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal baik variabel sumber informasi, pengetahuan, sikap, tindakan dinyatakan reliabel karena seluruhnya mempunyai nilai lebih besar dari nilai batas *crinbach alpha* sebesar 0,444.

3.7 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data diperlukan untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik. Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya:

1. *Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner angket maupun observasi

2. *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawabn kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara besar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti.

3. *Coding*

Pemberian kode pada setiap jawaban agar dikonversikan dengan angka dan memudahkan dalam entry data.

4. *Entry data*

Memasukkan jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” dimasukkan ke dalam program komputer yang digunakan.

5. *Data Processing*

Memasukkan kode jawaban dengan menggunakan program komputer.

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Univariant dan Bivariant.

3.8.1 Analisis Univariant

Analisis univariant digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam distribusi frekuensi. Dalam penelitian ini analisis univariant digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi sumber informasi remaja putri tentang seks bebas di SMA Parulian 1 Medan Tahun 2018 dan distribusi frekuensi perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMA Parulian 1 Medan Tahun 2018.

3.8.2 Analisis Bivariant

Analisis bivariant yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dan berkorelasi. Penelitian ini menggunakan *chi square* untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat

(Dependen). Pada hasil perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p \text{ value}$ (0,05), maka dikatakan hipotesa ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas digunakan tabulasi silang. Dalam penelitian ini digunakan analisis bivariant untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (sumber informasi) dengan variabel terikat (perilaku remaja tentang seks bebas).(25)